

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI periode 2021-2023. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) (2021), “indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Salah satu indeks saham yang ada di BEI adalah Indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI (ESGQKEHATI) yang diluncurkan pada tahun 2021. Indeks ini berisikan 45 saham terbaik dari hasil penilaian kinerja ESG dan kualitas keuangan perusahaan serta memiliki likuiditas yang baik. ESG Quality 45 IDX KEHATI diluncurkan dan dikelola bekerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Yayasan KEHATI)”.

Menurut BEI (2021b) dalam Panduan Indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI, “terdapat dua kali evaluasi mayor setiap tahun yaitu pada bulan Mei dan November, lalu dua kali evaluasi minor pada bulan Februari dan Agustus. Kriteria seleksi ESGQKEHATI adalah emiten dalam ESG KEHATI Universe akan diranking berdasarkan *ESG & Quality Composite Score* yang tertinggi hingga terendah. Emiten-emiten dengan nilai komposit tertinggi akan dipilih untuk masuk ke dalam indeks hingga jumlah konstituen indeks mencapai 45 konstituen. ESG KEHATI Universe adalah saham-saham di *Assessed Universe* yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut”:

1. “Memiliki *ESG Score* di atas batas minimum. *ESG Score* menilai kinerja ESG perusahaan dalam aspek *environment, social, dan governance* berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan”.
2. “Lolos *ESG Controversy Screening*”.

“Sedangkan, yang termasuk dalam *Assessed Universe* adalah seluruh saham anggota IHSG yang telah melewati kriteria seleksi sebagai berikut”:

1. “*Financial and Liquidity Screening*”:
 - a. “*Market Capitalization*”
 - b. “*Total Aset*”
 - c. “*Net Income*”
 - d. “*Free Float*”
 - e. “*Average Trading Value*”
2. “*Negative List Screening (ESG)*”:
 - a. “Pestisida”
 - b. “Nuklir”
 - c. “Persenjataan”
 - d. “Tembakau”
 - e. “Alkohol”
 - f. “Pornografi”
 - g. “Perjudian”
 - h. “*Genetically Modified Organism*”
 - i. “Pertambangan Batu Bara”.

3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode *causal study*. Menurut Sekaran & Bougie (2020), “*causal study* menguji apakah suatu variabel menyebabkan variabel lain berubah atau tidak. Dalam *causal study*, peneliti tertarik untuk menggambarkan satu atau lebih faktor yang menyebabkan suatu masalah”. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab akibat antara variabel independen, yaitu *free cash flow*, *net profit margin*, *cash ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen yang diprosikan sebagai *dividend payout ratio*.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 3 jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Menurut Sekaran & Bougie (2020), “variabel

adalah segala sesuatu yang dapat mempunyai nilai yang berbeda atau bervariasi”. Pada penelitian ini terdapat 2 macam variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). “Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dengan cara tertentu (positif atau negatif, linier atau non linier)” (Sekaran & Bougie, 2020). Seluruh skala dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio. Menurut Ghazali (2021), “skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah”.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan terkait dengan jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada para investor yang terdaftar sebagai pemegang saham mereka. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menunjukkan persentase pendapatan yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. Berikut merupakan rumus dari *dividend payout ratio* menurut Zutter & Smart (2021):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Cash Dividend per Share}}{\text{Earnings per Share}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

Dividend Payout Ratio : Rasio pembayaran dividen

Dividend Per Share : Dividen per lembar saham

Earnings Per Share : Laba per lembar saham

Cash dividend per share merupakan besarnya dividen tunai setiap lembar saham yang dibagikan perusahaan kepada investor. Menurut Hutami (2009) dalam Purnama & Nur (2020), “berikut merupakan rumus dari *Cash Dividend per Share*:”

$$\text{Dividend per Share} = \frac{\text{Total Cash Dividends}}{\text{Total Outstanding Shares}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

Dividend per Share : Dividen per lembar saham

Total Cash Dividends : Total dividen tunai periode t

Total Outstanding Shares : Total saham beredar

Earnings per share (EPS) merupakan pendapatan bersih yang diestimasikan dapat diperoleh para investor pada setiap lembar saham yang mereka miliki.

Berikut merupakan rumus *EPS* menurut Weygandt et al., (2022):

$$EPS = \frac{Net\ Income - Preference\ Dividends}{Weighted - Average\ Ordinary\ Share\ Outstanding} \quad (3.3)$$

Keterangan:

Earnings per Share : Laba per saham biasa

Net Income :Laba bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk

Preference Dividends : Dividen untuk pemegang saham preferen

Weighted-Average Ordinary Share Outstanding : Rata-rata tertimbang saham biasa beredar

EPS dalam penelitian ini mengambil langsung dari laporan keuangan dengan mengambil *EPS basic*.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *free cash flow*, *net profit margin*, *cash ratio* dan *debt to equity ratio*. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing variabel independen yang digunakan pada penelitian ini:

1. *Free Cash Flow*

Free cash flow merupakan kas yang tersedia dan dimiliki perusahaan untuk digunakan. Berikut merupakan rumus *free cash flow* menurut Warren et al., (2020):

$$FCF = Cash\ Flows\ from\ Operating\ Activities - Cash\ used\ to\ purchase\ PPE \quad (3.4)$$

Keterangan:

FCF : Arus kas bebas

Operating Cash Flow : Arus kas dari aktivitas operasi

Cash used to purchase PPE : Kas yang digunakan untuk membeli
PPE (property, plant and equipment)

2. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Menurut Weygandt et al. (2022) berikut merupakan rumus dari *Net Profit Margin* (NPM):

$$NPM = \frac{Net\ Income}{Net\ Sales} \quad (3.5)$$

Keterangan:

NPM : *Net Profit Margin*

Net Income : Laba bersih tahun berjalan

Net Sales : Penjualan bersih

3. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya dalam bentuk kas dan setara kas. Menurut Febriana et al., (2021) rumus *cash ratio* sebagai berikut:

$$CR = \frac{Cash\ \&\ Cash\ Equivalent}{Current\ Liabilities} \quad (3.6)$$

Keterangan:

CR : *Cash ratio*

Cash & Cash Equivalent : Kas dan setara kas

Current Liabilities : Kewajiban jangka pendek perusahaan

4. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio *leverage* yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Berikut merupakan rumus *debt to equity ratio* menurut Ross et al (2021):

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \quad (3.7)$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Rasio*

Total Debt : Total Utang

Total Equity : Total Ekuitas

3.3.3 Variabel Kontrol

“Variabel kontrol merupakan variabel yang dibuat konstan atau dikendalikan, sehingga tidak akan mempengaruhi variabel independen dan variabel dependen” (Wahyuni & Febriansyah, 2023). Fungsi dari variabel kontrol menurut Li, (2021) “ketika dua variabel memiliki sedikit atau tidak ada korelasi (dan tidak ada hubungan kausal), menambahkan variabel kontrol dapat menyebabkan koefisien regresi positif atau negatif yang signifikan”. Maka dari itu, variabel kontrol digunakan untuk memperbaiki model regresi penelitian. Menurut Sekaran & Bougie (2020), “kelompok kontrol ini tidak diberi perlakuan apa pun dalam penelitian”. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah *firm size* (ukuran perusahaan). Ukuran perusahaan merupakan pengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dihitung dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Berikut merupakan rumus *firm size* menurut Rahmawati et al., (2021).

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Assets) \quad (3.8)$$

Keterangan:

Firm Size : Ukuran Perusahaan

Ln : Logaritma natural

Total Asset : Jumlah total aset yang dimiliki perusahaan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie (2020), “data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan lain selain tujuan penelitian saat ini atau data yang dikumpulkan

melalui sumber yang ada”. Pada penelitian ini, data sekunder yang akan digunakan berasal dari data laporan keuangan perusahaan indeks ESGQKEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Data yang akan digunakan pada penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan *website* perusahaan terkait.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi menurut Sekaran & Bougie (2020) adalah “seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti”. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pada indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI selama periode 2021-2023. Menurut Sekaran & Bougie (2020) “sampel merupakan bagian atau sub kelompok dari populasi”. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. “*Purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga dapat memberikan informasi yang diinginkan” (Sekaran & Bougie, 2020). Berikut merupakan kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sampel penelitian:

1. Perusahaan yang terdaftar berturut-turut di indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI periode 2021-2023.
2. Perusahaan yang berada pada industri non-keuangan.
3. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2021-2024.
4. Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode 2021-2024.
5. Mempublikasikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2021-2024.
6. Memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2021-2023.
7. Membagikan dividen kas secara berturut-turut atas laba tahun buku 2021-2023.
8. Tidak melakukan *share split* atau *reverse split* selama periode 2021-2023.
9. Memiliki *Free Cash Flow* positif secara berturut-turut selama periode 2021-2023.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan program komputer, yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) untuk melakukan teknik analisis data. Menurut Ghozali (2021), “SPSS merupakan *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows*”. Versi SPSS yang digunakan untuk penelitian ini merupakan IBM SPSS versi 26. Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum* dan *range*. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Maksimum merupakan nilai terbesar dari data. Minimum merupakan nilai terkecil dari data. *Range* merupakan selisih antara nilai maksimum dan minimum”.

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Ghozali menjelaskan terdapat beberapa uji normalitas, salah satunya adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. “Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan non-parametrik statistik yang dapat mendeteksi normalitas data dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya, yaitu:”

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Ghozali (2021) menyatakan bahwa “dalam uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, probabilitas signifikansi yang digunakan adalah signifikansi Monte Carlo dengan *confidence level* sebesar 95%. Hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji K-S dan signifikansi Monte Carlo dapat dilihat dengan ketentuan:

1. “Nilai probabilitas signifikansi $>0,05$, hipotesis nol diterima sehingga data terdistribusi secara normal”.

2. “Nilai probabilitas signifikansi $\leq 0,05$, hipotesis nol ditolak sehingga data tidak terdistribusi secara normal”.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dengan penjelasan sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021), “uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

“Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan *VIF*, tetapi masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi” (Ghozali, 2021).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2021), “bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu”.

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji *Run Test*. Menurut Ghozali (2021) “*Run Test* sebagai

bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Berikut hipotesis yang akan diuji:”

“Hipotesis Nol (H_0) : residual (res_1) random (acak)”

“Hipotesis Alternatif (H_a) : residual (res_1) tidak random”

“Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan uji *Run Test* adalah jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, sehingga residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual. Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis nol diterima, artinya residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual” (Ghozali, 2021).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas” (Ghozali, 2021).

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas, Ghozali (2021) menjelaskan bahwa “Heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED saat sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*”. Menurut Ghozali (2021) “Dasar yang digunakan dalam analisis heteroskedastisitas sebagai berikut:”

- 1) “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas”.
- 2) “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

3.7 Uji Hipotesis

Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode regresi linear berganda (*Multiple regression analysis*). Menurut Sekaran & Bougie (2020), “Analisis regresi berganda memberikan cara untuk menilai secara objektif derajat dan karakter hubungan antara variabel independen dan variabel dependen”. Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DPR = \alpha + \beta_1 FCF + \beta_2 NPM + \beta_3 CR - \beta_4 DER + e \quad (3.9)$$

Keterangan:

DPR : Kebijakan Dividen

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

FCF : *Free Cash Flow*

NPM : *Net Profit Margin*

CR : *Cash Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

e : *Standard error*

3.7.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen” (Ghozali,

2021). Berikut ini merupakan “lima tingkatan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel” menurut Machali (2021):

Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
< 0,200	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Machali (2021)

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2021), “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”.

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model” (Ghozali, 2021).

3.7.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2021), “Uji F adalah uji Anova yang ingin menguji b_1 , b_2 dan b_3 sama dengan nol, atau:”

“Hipotesis Nol (H_0) : $b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ ”

“Hipotesis Alternatif (H_a) : $b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ ”

“Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi anova yang akan memberikan indikasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X1, X2, dan X3. Jika nilai F signifikan atau $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$ maka ada salah satu atau semuanya variabel independen signifikan. Namun jika nilai F tidak signifikan berarti $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$ maka tidak ada satupun variabel independen yang signifikan. Uji statistik F mempunyai nilai signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit nya*”.

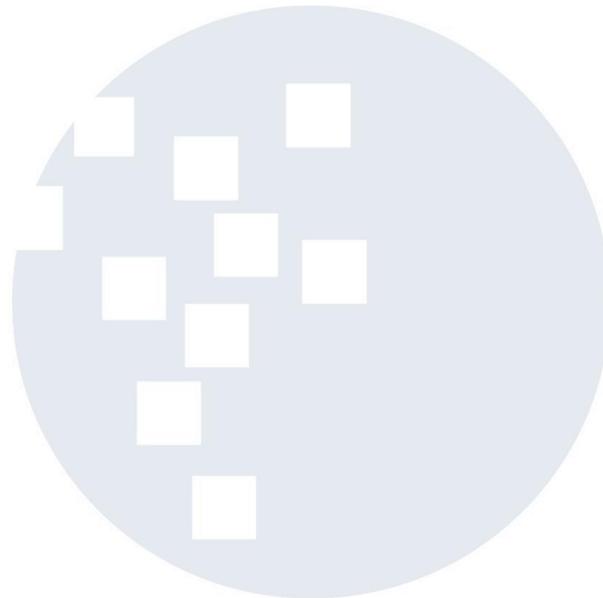
Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan menurut Ghozali (2021) sebagai berikut:

- 1) “*Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Jika memberi indikasi bahwa uji parsial t akan ada salah satu atau semua signifikan”.
- 2) “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F yang dihitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen”.
- 3) “Jika uji F ternyata hasilnya tidak signifikan atau berarti $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, maka dapat dipastikan bahwa uji parsial t tidak ada yang signifikan”.

3.7.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menurut Ghozali (2021), “pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau $H_0 : \beta_i = 0$ artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya H_a parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen”.

Untuk menentukan apakah hipotesis penelitian ini diterima dengan uji statistik t dapat ditentukan “apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik t memiliki signifikansi $\alpha = 5\%$ ” (Ghozali, 2021).



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA